

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, PENGAMBILAN RISIKO, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA

Felicia Wijaya¹, Nur Hidayah^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: felicia.115180200@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: nurh@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 31-01-2022, revisi: 10-02-2022, diterima untuk diterbitkan : 07-03-2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pendidikan kewirausahaan, pengambilan risiko dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Manajemen Kewirausahaan Universitas Tarumanagara. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini sebesar 200 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan diolah melalui *SmartPLS*. Hasil yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah pendidikan berwirausaha, pengambilan risiko dan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, pengambilan risiko, efikasi diri, niat berwirausaha

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain of entrepreneurship education, risk taking, and self-efficacy towards entrepreneurial intention of Tarumanagara University Students. The design used in this study is a descriptive research design. The population of this research is Tarumanagara University Entrepreneurship Management Students. The method used in this research was non probability sampling with purposive sampling technique. The sampel of this research is 200 respondents. Data are collected by using questionnaire and processed by SmartPLS program. The result of this research is entrepreneurship education, risk taking, and has a positive and significant effect on entrepreneurial intention.

Keywords: entrepreneurship education, risk taking, self-efficacy, entrepreneurial intention

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia (SDM) sangat banyak, akan tetapi masih kurangnya pendidikan yang berkualitas sehingga menimbulkan pengangguran yang terus bertambah setiap tahunnya, dan menjadi masalah yang paling sulit diatasi. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebesar 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 60 ribu orang, berbeda dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) yang turun menjadi 4,99 persen pada Februari 2020. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49 persen, SMA sebesar 0,77%, sarjana sebesar 5,73%, SMP 5,02%, dan SD sebesar 2,64%.

Menurut laporan U.S News and World Report dalam 2019, peringkat kewirausahaan Indonesia dan Filipina menempati peringkat kedua terendah dengan skor sebesar 0,7 dari skala 10. Semakin tinggi skor perolehan semakin tinggi pula kewirausahaan dalam suatu negara. Di tingkat dunia, Indonesia berada di peringkat 50 dari 80 negara yang disurvei. Hal ini sangat disayangkan karena mengingat pentingnya peran kewirausahaan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi.

Jadi sangat perlu dilakukan pembibitan mahasiswa agar menjadi wirausaha dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan agar jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dan dapat mengurangi pengangguran. Wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan bisnis dengan menanggung segala risiko dan ketidakpastian untuk mendapatkan keuntungan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang ada (Zimmerer dan Scarborough, 2005). Kemampuan melihat peluang bisnis harus dimiliki oleh seorang wirausaha agar dapat mengubah sesuatu yang tidak bernilai atau tidak dilirik orang menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual. Sebagai seorang wirausaha harus berjiwa berani mengambil risiko artinya memiliki mental yang kuat dan berani memulai usaha tanpa rasa takut dan cemas.

Langkah awal untuk memulai berwirausaha adalah niat. Niat berwirausaha adalah pikiran yang mendorong seseorang untuk menciptakan usaha. Niat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Niat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Kecenderungan pengambilan risiko sangat penting untuk keputusan memasuki karier kewirausahaan atau untuk mendirikan perusahaan dan untuk pengembangan dan kesuksesan perusahaan kecil (Antoncic *et al.*, 2012; Gantar *et al.*, 2013). Seseorang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa ada faktor pendorong.

Untuk menumbuhkan niat berwirausaha pada mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mengembangkan wirausaha dan didukung demi kelancaran dan keberhasilan (Ediagbonya, 2013). Pendidikan memiliki fungsi untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa baik melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi risiko yang ada. Keberhasilan suatu wirausaha didasarkan pada pengalaman, model peran, dan dukungan. Perguruan tinggi diharapkan dapat memiliki pemahaman bahwa Pendidikan kewirausahaan bukanlah pendidikan usaha sehingga dapat dipelajari mahasiswa untuk dapat mengembangkan dan memupuk kreativitas mereka, mengambil inisiatif, tanggung jawab dan risiko.

Penelitian Indahsari dan Puspitowati (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi wirausaha Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Penelitian Daniel dan Handoyo (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian Lanang, Adnyana, dan Prunamil (2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif pada niat berwirausaha sehingga pendidikan dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian Drost dan McGuire (2011) yang meneliti niat berwirausaha di kalangan mahasiswa bisnis Finlandia menyatakan bahwa pendidikan dalam kewirausahaan secara positif dengan niat berwirausaha.

Risiko adalah akibat dari keputusan yang diambil pada suatu kejadian tertentu. Kunci untuk mengetahui risiko yang dihadapi adalah mengumpulkan informasi, dengan begitu akan mengetahui seberapa besar risikonya. Bagi seorang wirausaha risiko bukanlah ancaman tetapi

dijadikan sebagai tantangan yang harus dilewati. Wirausaha adalah orang yang berani mengambil risiko (risk takers) yang mampu memberikan daya dorong bagi perusahaan, inovasi dan kemajuan. Karakteristik wirausaha yang sukses adalah tangguh, percaya diri, dan pengambil risiko. Dalam pengambilan risiko seorang wirausaha harus memikirkan matang-matang dampak negatif dan positifnya dalam mengambil keputusan.

Penelitian Wibowo dan Suasana (2017) menyatakan bahwa pengambilan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa semakin tinggi keberanian mahasiswa dalam pengambilan risiko maka niat mahasiswa untuk berwirausaha juga akan meningkat. Penelitian Carda, Kageyama, dan Akai (2016) menyatakan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi pengambilan risiko, penghindaran risiko memiliki efek negatif yang kuat pada niat kewirausahaan.

Dalam berwirausaha efikasi diri mempunyai peran yang sangat menakutkan terhadap berwirausaha (Zhao dkk, 2005). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam berkegiatan yang menyangkut berwirausaha. Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan suatu kecakapan (Bandura, 1997). Seorang wirausahawan yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memberikan lebih banyak upaya untuk bertahan, mengembangkan rencana dan mengatur strategi yang lebih baik. Semakin tinggi rasa percaya diri dan semakin besar dorongan keyakinan mahasiswa maka semakin tinggi intensi berwirausahanya (Shane dkk 2003).

Penelitian Wibowo dan Suasana (2017) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian Adnyana dan Purnami (2016) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian Carda, Kageyama, and Akai (2016) menyatakan bahwa niat kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh efikasi diri.

Kajian Teori

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan wirausaha tanpa bakat dan potensi serta berminat rendah terhadap karir sebagai wirausaha, masih perlu diragukan kebenarannya (Soehadi dkk, 2011). Hal ini dikarenakan untuk memulai sebuah pengalaman berwirausaha, potensi dan minatlah yang menjadi pendorongnya. Pendidikan kewirausahaan adalah proses pelatihan bagi pelajar untuk menghadapi masa depan dengan kemampuan pencipta usaha (Kirby, 2004). Zhao dkk. (2005), mengkonseptualisasikan pendidikan seperti gelar yang dianggap bahwa mereka telah belajar tentang empat keterampilan yang dibutuhkan oleh pengusaha: (1) Mengakui peluang untuk bisnis baru, (2) Mengevaluasi peluang, (3) Memulai bisnis, dan (4) Kewirausahaan organisasi.

Pengambilan Risiko

Risiko adalah adanya konsekuensi yang ditanggung sebagai akibat dari ketidakpastian sebagai kerugian sebaliknya jika menguntungkan maka tidak dianggap sebagai risiko (Kasali dkk, 2010). Pengambilan risiko adalah variabel psikologis yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengambil risiko yang sudah diperhitungkan dan tantangan yang dapat dicapai (Jain dan Ali, 2013). Pengambilan risiko digunakan untuk menggambarkan perilaku kewirausahaan dan kecenderungan mengambil risiko memiliki hubungan dengan niat atau intensi kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan Praag dan Cramer (2002) menunjukkan adanya hubungan antara pengambilan risiko dan minat berwirausaha. Hubungan tersebut terletak pada kesediaan seseorang untuk berani mengambil risiko dan keputusan berwirausaha serta keberanian menanggung risiko dari sebuah tindakan.

Efikasi Diri

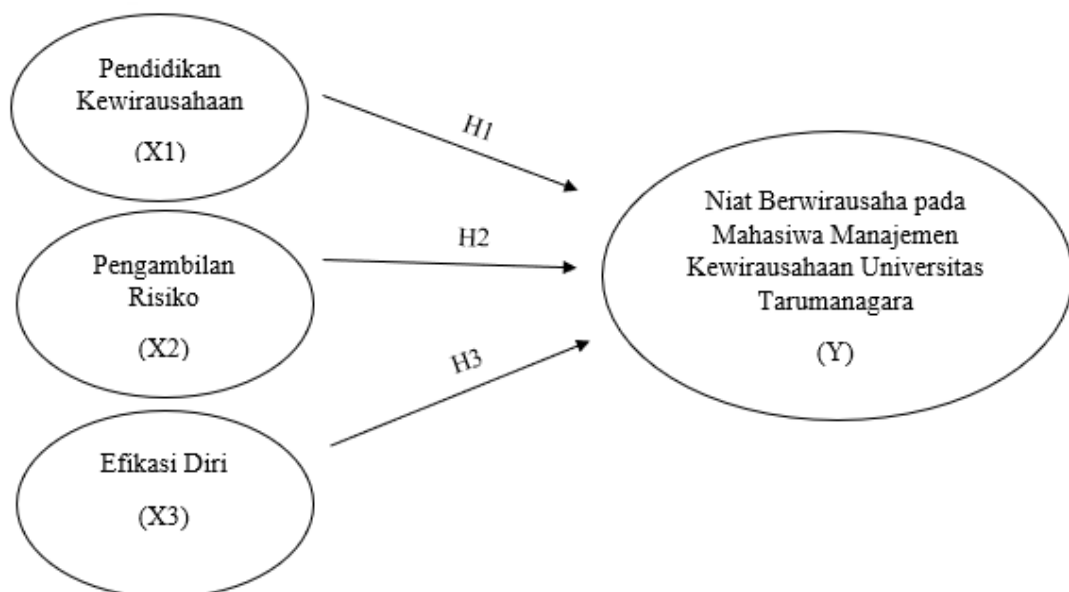
Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan suatu kecakapan (Bandura, 1997). Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku untuk mencapai tujuan (Ormrod, 2008). Efikasi diri sangat mempengaruhi aspek pengetahuan karena efikasi diri yang menentukan tindakan individu agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Efikasi diri merupakan indikator kepercayaan diri yang akan menimbulkan sikap akan mampu mendirikan suatu usaha dan mampu untuk mengelola usaha tersebut. Efikasi diri mempengaruhi kepercayaan seseorang akan tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang sudah ditetapkan (Cromie, 2000).

Niat Berwirausaha

Niat adalah menunjukkan seberapa berani seseorang untuk mencoba dan upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan (Wijaya, 2008). Niat berwirausaha adalah proses mencari informasi untuk mencapai tujuan usaha (Katz dan Gartner, 1988). Niat berwirausaha adalah kondisi dan dorongan dimana seseorang mengambil alih untuk mempunyai usaha sendiri bukan dipekerjakan oleh orang lain (Gerba, 2012).

Hipotesis

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas tentang niat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, pengambilan risiko, dan efikasi diri sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, pengambilan risiko, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Tarumanagara.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian pada Gambar 1, diformulasikan beberapa hipotesis berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Kewirausahaan Universitas Tarumanagara.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Kewirausahaan Universitas Tarumanagara.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Kewirausahaan Universitas Tarumanagara.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi untuk mencapai tujuan penelitian dan berperan sebagai pedoman peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003). Menurut Sarwono (2006), desain penelitian adalah sebuah peta jalan bagi seorang peneliti untuk menentukan arah proses penelitian dengan baik, benar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, tanpa adanya ini maka peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan baik karena tidak memiliki arah yang jelas.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian deskriptif sediakan fakta-fakta hasil penelitian yang apa adanya.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Manajemen Kewirausahaan Universitas Tarumanagara.

Teknik Pemilihan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), sampel adalah sebagian dari populasi. Dalam pengambilan data sampel, peneliti menggunakan teknik sampel sampling menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang layak 30 sampai 500 responden, apabila sampel yang didasarkan dari kategori laki-laki dan wanita, kota dan desa, maka jumlah setiap kategori minimal 30 responden (Roscoe dalam Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Mahasiswa Manajemen Kewirausahaan Universitas Tarumanagara berjumlah 200 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji menjelaskan hasil dari *PLS Algorithm*, *bootstrapping*, dan *blindfolding* pada aplikasi smartPLS. Menurut Hair *et al.* (2014), validitas dapat diukur dengan *convergent validity* dengan *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,50 dari nilai *loading factor* yang diharapkan $> 0,7$.

Tabel 1. Hasil Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Efikasi Diri	0,577
Niat Berwirausaha	0,516
Pendidikan Kewirausahaan	0,586
Pengambilan Risiko	0,529

Tabel 1 menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* tiap variabel. Syarat untuk terpenuhinya *convergent validity*, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap variabel harus mencapai 0,5. Maka dari itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat *convergent validity*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Efikasi Diri	0,857	0,891
Niat Berwirausaha	0,915	0,927
Pendidikan Kewirausahaan	0,761	0,849
Pengambilan Risiko	0,780	0,848

Tabel 2 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* melebihi 0,6 dan *composite reliability* melebihi 0,7. Maka dari itu, semua variabel penelitian ini memenuhi syarat.

Tabel 3. Hasil Analisis *Effect Size* (f^2)

Variabel	Nilai f^2	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan → Niat Berwirausaha	0,106	Kecil
Pengambilan Risiko → Niat Berwirausaha	0,054	Kecil
Efikasi Diri → Niat Berwirausaha	0,079	Kecil

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan hasil pengujian *effect size* (f^2) sebagai berikut:

- Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang kecil pada nilai f^2 variabel niat berwirausaha yaitu sebesar 0,106.
- Variabel pengambilan risiko memiliki dampak yang kecil pada nilai f^2 variabel niat berwirausaha yaitu sebesar 0,054.
- Variabel efikasi diri memiliki dampak yang kecil pada nilai f^2 variabel niat berwirausaha yaitu sebesar 0,079.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R-Square	Keterangan
Niat Berwirausaha	0,310	Lemah

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel indenpen terhadap variabel dependen. R^2 terdiri dari tiga klarifikasi yaitu 0,67 (kuat), 0,33 (sedang / moderate), dan 0,19 (lemah / weak). Berdasarkan hasil analisis R^2 sebesar 0,31 atau sebesar 31%. Dapat diartikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan pengambilan risiko dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 0,31% terhadap niat berwirausaha. Maka dari itu, sebesar 63% perubahan niat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Q^2

Variabel	Q^2	Keterangan
Niat Berwirausaha	0,150	<i>predictive relevance</i>

Berdasarkan hasil analisis Q^2 pada penelitian ini, ditemukan bahwa nilai Q^2 dari variabel niat berwirausaha sebesar 0,150. Sebuah model penelitian memiliki *predictive relevance* harus mempunyai Q^2 lebih besar dari 0. Oleh karena itu, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki *predictive relevance*.

Tabel 6. Hasil Uji Path Coefficient

<i>Path Analysis</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-value</i>
Efikasi Diri → Niat Berwirausaha	0,299	3,912	0,000
Pendidikan Kewirausahaan → Niat Berwirausaha	0,211	3,004	0,003
Pengambilan Risiko → Niat Berwirausaha	0,247	2,775	0,006

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha sebesar 0,299. Hasil nilai *t-statistic* pada hipotesis pertama adalah 3,912 yang berarti lebih tinggi dari batas minimum 1,96. Hasil nilai *p-value* pada hipotesis pertama adalah 0,000 yang berarti lebih rendah dari nilai signifikan 0,05. Maka, efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha sebesar 0,211. Hasil nilai *t-statistic* pada hipotesis kedua adalah 3,004 yang berarti lebih tinggi dari batas minimum 1,96. Hasil nilai *p-value* pada hipotesis pertama adalah 0,003 yang berarti lebih rendah dari nilai signifikan 0,05. Maka, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berwirausaha.

Pengambilan risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha sebesar 0,247. Hasil nilai *t-statistic* pada hipotesis kedua adalah 2,775 yang berarti lebih tinggi dari batas minimum 1,96. Hasil nilai *p-value* pada hipotesis pertama adalah 0,006 yang berarti lebih rendah dari nilai signifikan 0,05. Maka, pengambilan risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berwirausaha.

Diskusi

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima. Dengan begitu dapat dikatakan variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Kewirausahaan Universitas Tarumanagara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Drost, dan McGuire (2011); Lanang, Agung Adnyana, dan Ni Made Prunamil (2016); Lita Indahsari dan Ida Puspitowati (2021). Pada penelitian Drost dan McGuire (2011) yang menyatakan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian Lanang, Adnyana, dan Prunamil (2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif pada niat berwirausaha sehingga pendidikan dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya, pada penelitian Indahsari, dan Puspitowati (2021) juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian Daniel dan Handoyo (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa para mahasiswa yang sudah mempelajari pendidikan kewirausahaan dan sudah melakukan kegiatan berwirausaha akan meningkatkan niat berwirausaha dan memiliki jiwa wirausaha. Dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini dikarenakan Universitas menyediakan program-program kewirausahaan seperti seminar, lomba, dan implementasi suatu usaha yang dapat menambahkan *skill* dalam berwirausaha sehingga dapat meningkatkan niat berwirausaha pada mahasiswa.

Hipotesis kedua menunjukkan pengambilan risiko berpengaruh terhadap niat berwirausaha, maka H2 diterima. Dengan begitu dapat dikatakan variabel pengambilan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Kewirausahaan

Universitas Tarumangara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Carda, Kageyama, and Akai (2016), dan Wibowo dan Suasana (2017). Dalam penelitian Carda, Kageyama, and Akai (2016) menyatakan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, rasa takut gagal memiliki efek negatif terhadap pengambilan keputusan bagi seorang pengusaha. Selanjutnya penelitian Wibowo dan Suasana (2017) menyatakan bahwa pengambilan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa semakin tinggi keberanian mahasiswa dalam pengambilan risiko maka niat mahasiswa untuk berwirausaha juga akan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi risiko keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko, maka akan semakin tinggi niat berwirausaha mahasiswa. Dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini dikarenakan setiap ada risiko dalam suatu usaha tidak akan mengurangi sikap seseorang dalam menciptakan sebuah usaha untuk mencapai keberhasilan.

Hipotesis ketiga menunjukkan efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha, maka H3 diterima. Dengan begitu dapat dikatakan variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Kewirausahaan Universitas Tarumanagara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Carda, Kageyama, and Akai (2016); Adnyana dan Purnami (2016); dan Wibowo dan Suasana (2017). Dalam penelitian Carda, Kageyama, and Akai (2016) menyatakan bahwa niat kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh efikasi diri. Penelitian Adnyana dan Purnami (2016) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya penelitian Wibowo dan Suasana (2017) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki dalam memulai suatu wirausaha dan memiliki efikasi diri yang tinggi dapat mengerjakan segala sesuatu dengan baik. Dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini dikarenakan efikasi diri dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan yang akan membawa keberhasilan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, pengambilan risiko dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Manajemen Kewirausahaan Universitas Tarumangara.

Berdasarkan hasil dari penelitian, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat mencakup variabel yang lebih luas yang berpengaruh pada niat berwirausaha seperti motivasi, inovasi atau *locus of control*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan data responden yang lebih banyak dan penyebaran kuesioner dapat dilakukan kepada responden jurusan lain selain jurusan kewirausahaan, agar dapat memperoleh hasil temuan yang baru.

REFERENSI

- Adnyana, I. G. L. A. dan Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Antoncic, B., Auer Antonicic, J. and Gantar, M. (2012). Risk-taking propensity of entrepreneurs and their non-persistence in entrepreneurship. In Antonicic, B. (Ed.). *Advances in Business-*

- Related Scientific Research Conference — ABSRC 2012, Olbia, Italy, September 5–7, 2012. Conference Proceedings. Koper: Edukator.
- Badan Pusat Statistik. (2020) Februari 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy, the Exercise of Control. New York: W.H. Freeman and compan.
- Cromie, S., (2000) Assessing entrepreneurial inclinations: some approaches and empirical evidence. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 9(1), 7-30.
- Daniel dan Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4), 944–952. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Drost, E. A., & Mcguire, S. J. J. (2011). Fostering Entrepreneurship among Finnish Business Students: Antecedents of Entrepreneurial Intent and Implications for Entrepreneurship Education. *International Review of Entrepreneurship*, 9(2), 83–112.
- Dwi Hadya Jayani (2019). Peringkat Kewirausahaan Indonesia Nomor Dua Terendah di ASEAN. Retrived 9 September, 2021, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/04/peringkat-kewirausahaan-indonesia-nomor-dua-terendah-di-asean>.
- Ediagbonya, K. (2013). The roles of entrepreneurship education in ensuring economic empowerment and development. *Journal of Business Administration and Education*, 4(1), 35-46.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015) “The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: hysteresis and persistence.” *J Small Bus Manag*, 53(1), 75-93.
- Frank, H., Korunka, C., Lueger, M., & Mugler, J. (2005) “Entrepreneurial orientation and education in Austrian secondary schools.” *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 12(2), 259-273.
- Gerba. D. T., (2012). “Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia.” *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258-277.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014) “Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): an emerging tool in business research.” *European Business Review*, 26(2), 106-121.
- Indahsari, L. dan Puspitowati, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 267–276. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11320>
- Jain, R., & Ali, S.W. (2013). A review of facilitators, barriers and gateways to entrepreneurship: Directions for future research. *South Asian Journal of Management*, 20, 122-163.
- Jonathan, S. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Katz, J., dan W. Gartner, 1988. “Properties of emerging organizations”. *Academy of Management Review* 13 (3): 429-441.
- Kirby, D. (2004). Entrepreneurship education: can business schools meet the challenge? *Education Training*, Vol. 46 + No 8/9, pp. 510-19.
- Markman, G. D., Balkin, D. B., & Baron, R. A. (2002). Inventors and New Venture Formation: The Effects of General Self-Efficacy and Regretful Thinking. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 27(2), 149–165. <https://doi.org/10.1111/1540-8520.00009>.
- Nursalam. (2013). Kewirausahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ormrod, J., E. (2008). Psikologi Pendidikan (membantu siswa tumbuh dan berkembang jilid 2). Jakarta: Erlangga.

- Praag, C.M., & Cramer, J.S. (2002). The roots of entrepreneurship and labour demand: individual ability and low risk. *Economica*, 68, (259), 45-62.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, 7th Edition. New Jersey: Wiley
- Soehadi, A.W., Suhartanto, E., Winarto, V., & Kusmulyono, M.S. (2011). *Prasetiya Mulya EDC on Entrepreneurship Education*. Seri Kewirausahaan 1. Penerbit Prasetiya Mulya Publishing. Jakarta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu, B., Bhowmik, R., Hasan, M. K., Asheq, A. Al, Rahaman, M. A., & Chen, X. (2021). Graduate students' behavioral intention of toward social entrepreneurship: Role of social vision, innovativeness, social proactiveness, and risk taking. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/su13116386>
- Wibowo, A. C., & Suasana, I. G. A. K. G. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko, Dan Inovasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Feb Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5694–5695.
- Wijaya, T. (2008), *Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10 No. 2, pp. 93-104.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005) "The Mediating Role of Self Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions." *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1.